

**KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM
PENANGGULANGAN
BENCANA BANJIR DI KOTA SEMARANG**

RAHMA AYU SETYOWATI

NPP. 30.0712

Asdaf Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email : rachmaayu59@gmail.com

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Drs. Ermaya Suradinata SH, MH, MS

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): The flood disaster that occurs in Semarang every year is one of the main problems faced by Semarang City residents and also the Semarang City Government. The consequences of this flood disaster are detrimental to the people of Semarang, both materially and psychologically. **Purpose:** to determine the performance of the Flood Disaster Management Agency, to identify and analyze supporting and inhibiting factors at the Regional Disaster Management Agency, and to identify and analyze the efforts made by the Regional Disaster Management Agency in flood disaster management in Semarang City. **Method:** descriptive qualitative method, using primary and secondary data obtained by interviews, observation, and documentation and for data analysis based on ASOCA analysis. **Results/findings:** The results of this study explain that the performance of the Regional Disaster Management Agency in Overcoming Flood Disasters in the City of Semarang is Purpose good and is in accordance with procedures and rules or policies, this can be seen through several dimensions that measure performance, namely Individual Factors, Leadership Factors, Team Factors, System Factors, and Situation Factors, but there are still inhibiting factors, namely limited budget provision, lack of public awareness of the potential for flood disasters, and a lack of human resources owned by the Regional Disaster Management Agency. There are several efforts to improve the performance of the Regional Disaster Management Agency in tackling flood disasters, namely increasing the quality of the performance of the Regional Disaster Management Agency, increasing the number of volunteers' capacity, increasing community participation in implementation, increasing community participation in implementing disaster management such as the formation of Disaster Resilient Villages. **Conclusion:** The performance of the Regional Disaster Management Agency in dealing with floods in the city of Semarang is quite good and is in accordance with procedures and rules or policies.

Keywords: Performance, Regional Disaster Management Agency, Flood

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Bencana banjir yang terjadi di Semarang tiap tahunnya ini merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh warga Kota Semarang dan juga Pemerintah Kota Semarang. Akibat dari bencana banjir inilah yang merugikan masyarakat Semarang baik dari sisi materiil dan psikologis. **Tujuan:** untuk mengetahui kinerja Badan Penanggulangan Bencana Banjir, mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat di Badan Penanggulangan Bencana Daerah, serta mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Semarang. **Metode:** metode kualitatif deskriptif, menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh wawancara, observasi, dan dokumentasi dan untuk analisis data berdasarkan analisis ASOCA. **Hasil/temuan:** Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Bencana Banjir di Kota Semarang sudah cukup baik dan sudah sesuai prosedur serta aturan atau kebijakan, hal tersebut dapat dilihat melalui beberapa dimensi yang mengukur kinerja, yakni Faktor Individu, Faktor Kepemimpinan, Faktor Tim, Faktor Sistem, dan Faktor Situasi, akan tetapi terdapat masih terdapat faktor penghambat, yaitu penyediaan anggaran yang terbatas, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap potensi bencana banjir, dan kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Terdapat beberapa upaya dalam meningkatkan kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi bencana banjir, yakni meningkatkan kualitas kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah, meningkatkan jumlah kapasitas relawan, meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan, meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana seperti pembentukan Desa Tangguh Bencana. **Kesimpulan:** Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi bencana banjir di Kota Semarang sudah cukup baik dan sudah sesuai prosedur serta aturan atau kebijakan.

Kata Kunci: *Kinerja, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Banjir*

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah.

Potensi penyebab bencana di Indonesia dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) golongan yaitu Karena faktor alam, perbuatan manusia, dan sosial. Bencana alam antara lain berupa gempa bumi, angin topan, tanah longsor, kekeringan kebakaran hutan/lahan karena faktor alam, hama tanaman penyakit, epidemik wabah, kejadian luar biasa, dan kejadian antariksa/benda-benda angkasa. Bencana buatan manusia antara lain berupa kebakaran hutan/lahan yang disebabkan oleh manusia, kecelakaan transportasi, dampak industri, bom nuklir, pencemaran lingkungan seperti polusi udara, polusi air sungai, dan lain sebagainya. Bencana sosial terjadi karena rusak dan kurang harmonisnya hubungan antar sosial dan anggota masyarakat yang disebabkan berbagai faktor baik sosial, budaya, suku atau kesenjangan sosial.

Selama sudah lebih dari tujuh tahun terbentuk organisasi ini sudah mengalami evaluasi dari setiap aspeknya dalam hal peran penanggulangan bencana di Kota Semarang. Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis “ Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan Banjir di Kota Semarang “

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Melihat besarnya potensi bencana banjir yang terjadi, pemerintah Kota Semarang dalam menangani bencana tersebut haruslah mempunyai organisasi khusus yang menangani hal-hal dalam penanggulangan bencana, Organisasi yang dibentuk oleh pemerintah Kota Semarang untuk menanggulangi bencana adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Semarang. Pembentukan badan ini berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang nomor 13 tahun 2010 tentang Penanggulangan Bencana, yang di dalamnya terdapat penjelasan tentang apa itu bencana hingga tugas yang harus dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang untuk kegiatan pra bencana, saat bencana dan pasca bencana. Manajemen

bencana yang dilakukan oleh BPBD Kota Semarang harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan penanggulangan bencana yang ada di Semarang. Namun manajemen bencana yang dilakukan oleh pemerintah kota Semarang masih belum maksimal, misalnya adalah koordinasi antar lembaga yang bertugas dalam menangani bencana, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya tenaga terampil yang berpengalaman dalam penanggulangan bencana banjir.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Nur Khotimah Suri (2015) dengan judul Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Karo dalam Upaya Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Sinabung di Kabupaten Karo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja BPBD Kabupaten Karo nampak belum baik kinerjanya terhadap usaha menanggulangi bencana meletusnya gunung Sinabung di Kabupaten Karo, hal tersebut dikarenakan masih banyak terdapat permasalahan. Walaupun demikian peta rawan bencana sudah dimiliki BPBD Kabupaten Karo yang bisa membantu kinerja dan mengatasi bencana erupsi gunung sinabung.

Kedua, Andre Efroza (2018) dengan judul Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Bencana Alam di Kabupaten Langkat Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan Kinerja BPBD Kabupaten Langkat dari hasil penelitian ini, sudah cukup baik dalam penanggulangan bencana, tetapi tidak semua indikator yang digunakan terpenuhi untuk menilai. BPBD Kabupaten Langkat juga memiliki beberapa kendala dalam menanggulangi bencana alam, namun BPBD Kabupaten Langkat juga berupaya mengatasi kendala tersebut agar kinerja tersebut tidak terhambat atau terganggu

Ketiga, Syahripul Yani (2018) dengan judul Analisis Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Rokan Hilir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja pegawai BPBD Kabupaten Rokan Hilir belum

dilakukan dengan baik dalam menangani kebakaran hutan serta lahan di Kabupaten Rokan Hilir. Kurangnya keterampilan petugas, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya pencatatan hasil penelitian kinerja, dapat mempengaruhi aspek terwujudnya kinerja pegawai.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni menganalisa Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Semarang Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Bencana Banjir di Kota Semarang sudah cukup baik dan sudah sesuai prosedur serta aturan atau kebijakan, hal tersebut dapat dilihat melalui beberapa dimensi yang mengukur kinerja, yakni Faktor Individu, Faktor Kepemimpinan, Faktor Tim, Faktor Sistem, dan Faktor Situasi, akan tetapi terdapat masih terdapat faktor penghambat, yaitu penyediaan anggaran yang terbatas, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap potensi bencana banjir, dan kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah disampaikan di atas, maka yang menjadi tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan banjir di Kota Semarang
2. Untuk mengetahui Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan banjir di Kota Semarang
3. Untuk mengetahui Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan banjir di Kota Semarang

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh wawancara, observasi, dan dokumentasi dan untuk analisis data berdasarkan analisis ASOCA. Adapun fokus penelitian ini adalah Faktor individu/pribadi, Faktor Kepemimpinan, Faktor Tim, Faktor sistem, dan Faktor situasi. Badan Penanggulangan Bencana Daerah di deskripsikan melalui beberapa indikator guna melihat kinerjanya dalam menanggulangi bencana banjir

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Semarang

Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi bencana banjir di Kota Semarang sudah maksimal dan sudah sesuai prosedur serta aturan atau kebijakan yang ada. Hal tersebut bisa dilihat melalui beberapa dimensi yang mengukur kinerjanya

a. *Personal Factors* (Faktor Pribadi atau Individu)

Badan Penanggulangan Bencana Daerah sudah memberikan komitmen dengan sikap yang baik kepada masyarakat serta memiliki keterampilan yang cukup baik, sehingga masyarakat merasa tetap selalu diperhatikan oleh para petugas atau anggota Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Hal tersebut bisa dilihat dari pelaksanaan kegiatan pelatihan pencegahan dan mitigasi dalam meningkatkan keterampilan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang. Kegiatan ini juga bukan hanya meningkatkan keterampilan pegawai, melainkan meningkatkan komitmen serta motivasi pegawai

b. *Leadership Factors* (Faktor Kepemimpinan)

Factor kepemimpinan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang sudah baik. Observasi yang ada dilapangan, bahwasannya setiap pelaksanaan apel pagi maupun sore Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang selalu memberikan dorongan, dukungan, serta motivasi kepada bawahan atau pegawai yang ada. Hal tersebut dapat meningkatkan kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang agar menjadi lebih maksimal

c. Team Factors (Faktor Tim)

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang terhadap faktor Tim sudah maksimal. Hal tersebut dilihat dari koordinasi antar instansi yang lain serta dukungan dan setiap tahapan bencana yang dilakukan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Bisanya juga didukung oleh rapat koordinasi.

Hasil observasi penulis yang ada dilapangan hubungan kerjasama antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan instansi atau dinas terkait selama ini baik. Selama ini kerjasama terjalin baik antara dinas di Kota Semarang. Dalam mengevaluasi korban serta memberikan bantuan makadari Badan Penanggulangan Bencana Daerah sangat terbantu dengan adanya kerjasama yang baik ini antara kerjasama dinas terkait dan kerjasama antar pegawai yang telah membantu dalam penanganan bencana banjir.

d. System Factors (Faktor Sistem)

Sarana dan prasarana Badan Penanggulangan Bencana Daerah banyak mengalami kerusakan. Sehingga, penulis bisa menarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang masih kurang memadai walaupun mekanisme sistem kerjanya sudah baik dan sesuai SOP. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya sarana dan prasarana yang rusak, sehingga dalam mendukung kegiatan atau program di setiap tahapan bencana dalam menanggulangi bencana banjir terhambat

e. Contextual/situational Factors (Faktor Situasi)

Contextual/situational Factors (faktor situasi) hal yang paling kompleks dialami dalam kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang yakni, permasalahan anggaran yang terbatas serta kepedulian masyarakat terhadap bencana masih kurang, tetapi tekanan pimpinan kepada pegawai sudah baik, karena dapat menyelesaikan tugas untuk menuju arah yang harus dicapai agar dalam menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang seharusnya. Kemudian, penanganan dalam masalah anggaran dan kepedulian masyarakat belum maksimal.

3.2 Faktor Penghambat Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Semarang

Beberapa hambatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi bencana banjir, antara lain yakni:

- a. Sarana dan Prasarana terbatas
- b. Masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap potensi bencana di lingkungan tempat tinggalnya
- c. Kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang sehingga tidak sebanding dengan pelaksanaan tugas pada saat situasi darurat.

3.3 Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Semarang

- a. Meningkatkan Kualitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang

Peningkatan kualitas kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang mengikuti beberapa pendidikan dan pelatihan mengenai penanggulangan bencana dengan instansi terkait seperti TNI/POLRI dan instansi lainnya yang mungkin berbeda dalam

meningkatkan kualitas kerja. Pemerintah tidak hanya bertanggung jawab terhadap penanggulangan bencana, akan tetapi masyarakat juga terlibat dalam urusan penanggulangan bencana

b. Meningkatkan Jumlah Dan Kapasitas Relawan

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Mengadakan re-organisasi setiap tahun untuk pembentukan organisasi relawan serta mengadakan pertemuan, melakukan berbagai macam bimbingan teknis mengenai penanggulangan bencana sehingga terus menanamkan jiwa sosial terhadap masyarakat khususnya yang peduli terhadap bencana dan setelah itu ditindak lanjuti dengan adanya masukan-masukan

c. Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

Pembentukan Desa Tangguh bencana yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah merupakan upaya terhadap meningkatkan peran masyarakat dalam menanggulangi bencana banjir. Desa tangguh bencana, yakni desa yang berkemampuan mandiri, beradaptasi dalam menghadapi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan cepat dari dampaknya bencana yang merugikan terdapat pada Peraturan Kepala BNPB No. 1 Tahun 2012

d. Meningkatkan Pelayanan Tanggap Darurat Terhadap Masyarakat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang

Melakukan kegiatan piket selama 24 jam yang dimana selalu *on call/quick respon non stop* jika terdapat laporan dari masyarakat. Petugas yang melaksanakan piket tersebut, langsung menuju tindakan awal ke lokasi, kemudian kebutuhan apa yang akan diperlukan nantinya agar dapat dipersiapkan

d. Meningkatkan Pelayanan Rehabilitasi Rekonstruksi Pasca Bencana bidang rehabilitasi dan rekonstruksi Badan Penanggulangan Bencana

3.4 Analisis ASOCA

Analisis ASOCA (*Ability, Strength, Opportunities, Culture, and Agility*) merupakan metode pengambilan suatu keputusan untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah dan dapat dikembangkan mengikuti perubahan perkembangan zaman, dan kebutuhan

Faktor Internal	Ability (Ab)/ Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang cukup berkompeten dalam penanggulangan bencana. b. Pegawai yang sudah dibekali ketrampilan kerja dalam penanggulangan bencana.
	Strength (S)/ Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. b. Peraturan Kepala BNPB Nomor 5 tahun 2012 tentang Pedoman Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Rehabilitasi dan Rekontruksi Bencana. c. Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 12 tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPBD. d. Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 13 tahun 2010 tentang Penyelenggaraan BPBD.
	Agility (Ag)/ Kecerdasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kecerdasan pegawai BPBD dalam menanggulangi bencana banjir. b. Kecerdasan pegawai BPBD dalam memberikan sosialisasi pencegahan bencana banjir.
Faktor Eksternal	Opportunities(O)/ Peluang	<ul style="list-style-type: none"> a. Sosialisasi edukasi kepada masyarakat dalam mencegah bencaa banjir b. Adanya dukungan masyarakat dalam mencegah terjadinya bencana banjir.
	Culture (C) / Budaya	<ul style="list-style-type: none"> a. Budaya masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungan. b. Budaya masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Sama halnya dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam peningkatan kinerja penanggulangan bencana.

3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat yaitu masyarakat yang kurang sadar dalam pencegahan maupun penanggulangan bencana banjir di Kota Semarang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Semarang sudah maksimal dan sesuai prosedur serta aturan atau kebijakan yang ada. Hal tersebut dapat dilihat melalui beberapa dimensi yang mengukur kinerjanya, yakni *Personal Factors* (Faktor Individu atau Pribadi), *Leadership Factors* (Faktor Kepemimpinan), *Team Factors* (Faktor Tim), *System Factors* (Faktor Sistem), *Contextual/situational Factors* (Faktor Situasi) yang cukup baik.
2. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang masih memiliki kekurangan yang dapat menimbulkan hambatan yakni, Kinerja pegawai tidak didukung dengan sarana dan pra sarana yang memadai. Kemudian kurangnya sosialisasi terhadap penanggulangan bencana banjir. Serta Masih kurangnya tenaga terampil yang berpengalaman dalam penanggulangan bencana banjir.
3. Peningkatan kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dilakukan dengan cara pendidikan dan latihan penanggulangan

bencana, *focus group discussion* dan simulasi tentang penanggulangan berbagai macam bencana yang sering terjadi di Kota Semarang. Serta meningkatkan kapasitas building bagi relawan dan masyarakat yang berpartisipasi pada kegiatan penanggulangan bencana alam di Kota Semarang.

Keterbatasan Penelitian:

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian, dimana peneliti hanya diberikan waktu 15 hari untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan serta membuat solusi akan permasalahan yang terjadi. Tidak hanya itu dikarenakan waktu penelitian yang singkat peneliti keterbatasan untuk mejangkau ruang lingkup penelitian yang lebih luas dalam mengidentifikasi permasalahan yang terkait kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Semarang.

Arah Masa Depan Penelitian:

Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir. Hal ini diperuntukan agar permasalahan yang ditemukan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan penanggulangan bencana banjir.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan

penelitian

VI. DAFTAR PUSTAKA

Nur Khotimah Suri 2015. Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Karo dalam Upaya Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Sinabung di Kabupaten Karo. Universitas Medan Area

Andre Efroza 2018. Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Bencana Alam di Kabupaten Langkat Tahun 2017. Universitas Medan Area

Syahripul Yani 2018. Analisis Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Rokan Hilir. UIN Suska Riau

Suradinata, Ermaya. 2022. Analisis Kepemimpinan Strategi Pengambilan Keputusan Metode Analisis ASOCA. Bandung: Alqaprint Jatinangor.

Peraturan Kepala BNPB No. 1 Tahun 2012

Peraturan Daerah Kota Semarang nomor 13 tahun 2010

